

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK DENGAN KOMITE AUDIT
SEBAGAI PEMODERASI**

Sekar Rani Arum Sari, Achmad Badjuri

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas, Stikubank Semarang

Email: sekarraniarumsari@mhs.unisbank.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to gain knowledge based on the facts and data obtained validity and reliably regarding whether there is an influence of financial factors, including firm size, leverage, profitability, and audit committee as moderating variable in Manufacturing Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2019-2021. The research sample is filtered out to 161 sample data. The research method used is quantitative research with multiple regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the results of this study indicate that leverage positively significant influences tax aggressiveness, but firm size and profitability has no effect on tax aggressiveness. The audit committee can moderate the influence of leverage on tax aggressiveness, but cannot moderate the relationship of firm size and profitability on tax aggressiveness.

Keywords : firm size; leverage; profitability; audit committee; tax aggressiveness.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh valid dan terpercaya mengenai ada tidaknya pengaruh faktor keuangan yang meliputi ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan komite audit sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021. Sampel penelitian disaring menjadi 161 sampel data. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, tetapi firm size dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Komite audit dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak, tetapi tidak dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: ukuran perusahaan; manfaat; profitabilitas; Komite Audit; agresivitas pajak.

1. PENDAHULUAN

Banyaknya populasi jumlah penduduk yang hidup dan tinggal menjadikan Indonesia sebagai negara berkembang yang menempati posisi keempat dengan jumlah penduduk yang terbesar di dunia. Kekayaan alam yang melimpah, letaknya yang strategis berada di antara dua benua dan samudera memiliki dampak yang baik terhadap perekonomiannya karena letaknya berada di jalur perdagangan dunia. Faktor-faktor tersebut yang menarik banyak kalangan untuk mendirikan atau membuka anak perusahaan

di Indonesia, sehingga Indonesia memiliki keuntungan untuk meningkatkan penerimaan negara terutama pada sektor pajak (Sely Megawati Wahyudi, 2023).

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara yang digunakan guna membiayai pengeluaran rutin negara serta pembangunan nasional sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (Sanjaya et al., 2023). Namun pada kenyataannya, realisasi penerimaan pajak yang dilakukan oleh pemerintah belum terlaksana secara maksimal sebab masih sering terjadi tindak penghindaran pajak oleh wajib pajak sendiri (Rochmah & Oktaviani, 2021).

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai tindakan manjerial yang dirancang guna meminimalkan pajak perusahaan melalui aktivitas agresif pajak (Lanis & Richardson, 2013). Agresivitas pajak menunjukkan sejauh mana perusahaan mengurangi penghasilan kena pajak dengan berbagai cara dan metode (termasuk yang legal dan ilegal) untuk mengurangi kewajiban pajak (Yuan, Li, & Hu, 2022). Kegiatan tersebut mencakup perencanaan pajak yang legal atau mungkin berada dalam zona abu-abu, serta kegiatan yang ilegal (Richardson et al., 2015).

Kasus agresivitas pajak masih sering ditemukan di berbagai sektor bisnis, contoh nyata perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu PT Agung Podomoro Land Tbk. (Firdayanti & Kiswanto, 2021), tindak agresivitas pajak yang dilakukan yaitu perusahaan memaksimalkan keuntungan lewat optimalisasi penggunaan utang. Tindak agresivitas pajak yang selanjutnya ditemukan pada PT Adora Energy Tbk. pada tahun 2019, yang mengubah keuntungan perusahaan menjadi lokasi bebas pajak untuk anak perusahaan Coaltrade Services International yang berada di Singapura. Pola kecurangannya yaitu dengan mentransfer dana ke perusahaan terafiliasi, dengan pola kecurangan yang dilakukan perusahaan tersebut berhasil mengurangi kewajiban pajak terutangnya US\$ 14 juta per tahun. Kecurangan dengan pola yang sama ditemukan pada perusahaan sektor barang konsumsi British American Tobacco lewat PT Bentoel Internasional Investama yang juga mengalihkan separuh pendapatannya dengan cara melakukan pinjaman intra perusahaan, akibat tindak kecurangan yang dilakukan negara mengalami kerugian kurang lebih US\$11 juta per tahun (Supandi et al., 2022). Dengan berafiliasi bersama perusahaan di Singapura, PT RNI memperoleh modal serta hutang afiliasi sehingga perusahaan bisa terhindar dari kewajiban perpajakannya karena hutang yang dapat menjadi pengurang pajak (Dianawati & Agustina, 2020).

Adanya kasus kecurangan terhadap kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan diatas merupakan contoh yang menggarisbawahi kurangnya kesadaran dan kepatuhan pajak di Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam teori *fraud triangle* yang menjelaskan bahwa alasan dibalik kecurangan laporan keuangan, yakni tekanan, peluang, dan sikap atau rasionalisasi (Suyanto et al., 2021). Penelitian ini menggunakan teori *the fraud triangle* dan teori agensi. Teori *fraud triangle* oleh Donald R. Cressey menjelaskan jika manipulasi terjadi karena adanya tekanan, peluang, serta rasionalisasi (Skousen et al., 2009). Teori agensi yang menjelaskan jika kontrak antara prinsipal dan agen terjadi dimana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen guna menjalankan kepentingan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya agresivitas pajak yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak dengan baik sehingga tindak kecurangan pajak yang dilakukan juga tidak melanggar peraturan yang berlaku (Sanjaya et al., 2023). Pernyataan

tersebut di pertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh (Allo et al., 2021), (Wirawan & Sukartha, 2018), (Ayem & Setyadi, 2019), (Fen & Riswandari, 2019), dan (Dewi & Yasa, 2020) yang mengkonfirmasi bahwa ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi agresivitas pajak.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingginya utang perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang akan mendapat intensif pajak seperti potongan atas bunga pinjaman, dari potongan atas bunga pinjaman inilah yang sering menjadi celah perusahaan guna mengurangi pajak penghasilan (Rochmah & Oktaviani, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Raflis & Ananda, 2020), (Muliawati & karyada, 2020), dan (Endaryati et al., 2021) menunjukkan hasil yang sejalan jika *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset*, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi nilai perusahaan (P. G. Christy, 2023). Jika ROA yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut akan dianggap baik secara performa kinerja perusahaan tersebut sehingga tidak dianggap melakukan agresivitas pajak karena dianggap mampu menyesuaikan pendapatan serta pembayaran pajaknya (Wardani et al., 2022). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, dan semakin tinggi pula pajak yang dibayarkan. Namun manajer akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja manajer sebagai akibat berkurangnya pendapatan perusahaan oleh beban pajak (Darmawan & Sukarta, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Setyadi, 2019), dan (Supandi et al., 2022) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dengan adanya pemantauan serta tata kelola perusahaan dapat mencegah terjadinya tindakan menyimpang seperti agresivitas pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Ayem & Setyadi, 2019). Pada penelitian ini menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi yang diyakini dapat memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak, dengan mempertimbangkan efektivitas keterlibatan komite audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi et al., 2021) membuktikan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Muliawati & karyada, 2020), (Munawar et al., 2022), dan (Raflis & Ananda, 2020) membuktikan jika komite audit dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap agresivitas pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Supandi et al., 2022) menemukan hasil jika komite audit mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang masih memiliki perbedaan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian adakah pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Selain itu, peneliti juga ingin meneliti apakah komite audit dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak, sebab dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan sangat berkaitan dengan transparansi dan integritas laporan keuangan yang diharapkan dapat meminimalisir adanya manipulasi perpajakan yang terjadi di perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *Fraud Triangle*

Fraud triangle theory merupakan gagasan yang meneliti tentang faktor penyebab terjadinya tindak kecurangan. Gagasan ini pertama kali dicetuskan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 yang disebut *fraud triangle* atau sering juga disebut segitiga kecurangan. Dalam teori *fraud triangle* dijelaskan bahwa manipulasi terjadi karena adanya 3 faktor pendorong yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi) (Cressey, 1950).

Tekanan yaitu niat finansial yang dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi perusahaan, tetapi dapat menyebabkan ketidakjujuran eksekutif perusahaan. Peluang mengacu kepada peluang yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan *fraud* sejauh mereka percaya jika *fraud* tidak mungkin diperhatikan (Cressey, 1950). Rasionalisasi yakni adanya sikap, karakter, serangkaian nilai-nilai yang mengizinkan pihak tertentu guna melakukan tindak kecurangan, atau pihak-pihak yang berada dalam lingkup yang menekan sehingga memaksa mereka merasionalkan tindakan *fraud* (Norbarani, 2012).

Teori Agensi

Teori yang pertama kali dicetuskan pada tahun 1976 oleh Jensen & Meckling menjelaskan hubungan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) (Chyz & White, 2014). Terjadinya asimetri informasi menimbulkan peluang bagi agen untuk melakukan praktik manajemen laba di perusahaan karena informasi yang dimiliki agen lebih banyak daripada prinsipal sehingga akan lebih mudah bagi agen untuk memanipulasi informasi yang ada di perusahaan (P. G. Christy, 2023).

Perumusan Hipotesis

Ukuran Perusahaan dan Agresivitas pajak

Menurut Cressey (1950) dalam teori *fraud triangle* menjelaskan jika kecurangan terjadi karena adanya tekanan, peluang, serta rasionalisasi atau sikap. Tekanan merupakan niat finansial yang dapat mendorong tingkat produktivitas dan inovasi perusahaan, tetapi dapat menyebabkan ketidakjujuran eksekutif perusahaan (Skousen et al., 2009). Maka dari itu, manajemen akan lebih berhati-hati saat merumuskan strategi serta resiko pada setiap kebijakan. Pada perusahaan dengan skala yang lebih besar, maka lebih banyak sumber daya yang tersedia guna mempertimbangkan kebijakan untuk memenuhi ekspektasi pihak eksternal (Suyanto et al., 2021).

Besar dan kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan banyaknya total aset yang dimiliki. Semakin banyak total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung digolongkan sebagai perusahaan dengan skala yang besar (Leksono et al., 2019). Perusahaan yang berskala besar dengan sumber daya yang baik mampu meminimalkan *Effective Tax Rate* (ETR). Pada rasio ETR yang rendah menunjukkan tindak agresivitas yang dilakukan pada suatu perusahaan. Fakta ini didukung oleh (Pranata, et al., 2021), (Allo et al., 2021), dan (Mulyadi et al., 2021) yang menemukan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H1 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Leverage dan Agresivitas Pajak

Pada *fraud triangle*, *leverage* merupakan bagian dari tekanan eksternal yang mendukung aktivitas kecurangan oleh manajemen. *Leverage* dapat digunakan sebagai ukuran keputusan permodalan yang dipilih oleh perusahaan. Penggunaan utang dianggap

sebagai salah satu bentuk pemanfaatan insentif pajak berupa beban bunga. Jika perusahaan memiliki hutang yang besar maka beban bunga yang harus dibayar juga besar sehingga memperkecil beban pajak perusahaan (Wibowo et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Muliawati & Karyada, 2020), (Firdayanti & Kiswanto, 2020), dan (Rochmah & Oktaviani, 2021) memperoleh hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H2 = *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Profitabilitas dan Agresivitas Pajak

Profitabilitas mampu memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mana semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan maka dapat meningkatkan tindak kecurangan agresivitas pajak (Dianawati & Agustina, 2020). Hal ini sesuai dengan teori agensi, dimana ketika profitabilitas tinggi, manajer mencoba untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dengan mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini dapat diakibatkan karena konflik keagenan akibat perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri dibandingkan dengan kepentingan pemilik (Neifar & Utz, 2019). Profitabilitas yang cenderung tinggi mampu mendorong manajer untuk melakukan tindakan agresivitas pajak guna mempertahankan laba perusahaan serta mendapatkan keuntungan pribadi

H3 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak, dan Komite Audit

Dalam teori *fraud triangle* tekanan merupakan niat finansial yang dapat mendorong tingkat produktivitas dan inovasi perusahaan, tetapi dapat menyebabkan ketidakjujuran eksekutif perusahaan (Skousen et al., 2009). Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan, semakin banyak total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap perusahaan dengan skala yang besar (J. Christy & Subagyo, 2019). Perusahaan dengan skala yang besar akan cenderung mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat, serta media. Perhatian yang didapatkan ini merupakan salah satu bentuk tekanan saat menyusun laporan keuangan. Atas perhatian ini mewujudkan peningkatan jumlah komite audit di dalam perusahaan guna mengawasi pelaporan keuangan. Maka dari itu, transparansi kualitas laporan keuangan harus terjaga. Selain transparansi laporan keuangan, perusahaan juga harus terpercaya serta terbebas dari manajemen laba, sebab mampu mengaburkan informasi yang ada (Mulyadi et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pranata et al., 2021) membuktikan bahwa komite audit mampu memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

H4 = Komite audit mampu memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Leverage, Agresivitas Pajak, dan Komite Audit

Leverage yang besar menggambarkan jika kewajiban perusahaan yang besar terhadap pihak eksternal. Penggunaan utang menyebabkan beban bunga yang sering digunakan dalam meminimalkan pajak. *Leverage* yang besar dianggap sebagai strategi manajer untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Sesuai dalam teori *fraud triangle* dan teori agensi, dimana peluang terjadinya *fraud* dalam perusahaan terjadi karena adanya tekanan dari target keuangan (Iqbal & Murtanto, 2016). Dengan adanya *corporate governance* yang baik dapat mengendalikan kebijakan penggunaan utang perusahaan agar

mengawasi risiko penggunaan utang (Nugroho et al., 2020). Komite audit berperan melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan guna menghindari kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Komite audit yang berfungsi secara efektif memungkinkan kontrol yang tepat atas perusahaan dan laporan keuangan (Rafli & Ananda, 2020).

H5 = Komite audit mampu memperlemah pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Profitabilitas, Agresivitas Pajak, dan Komite Audit

Profitabilitas menggambarkan kinerja manajer dalam mengelola suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan, komite audit memegang peranan yang penting bagi perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang relatif tinggi. Perusahaan yang profit akan lebih berusaha untuk menjaga laba dari beban pajak yang relatif tinggi, sehingga hal tersebut menyebabkan perusahaan akan cenderung menjadi agresif terhadap pajak yang dilakukan oleh manajer (Dianawati & Agustina, 2020). Dengan adanya komite audit yang profesional serta independen di dalam suatu perusahaan menjadi syarat yang mutlak guna menjaga kepentingan *stakeholder* serta melindungi hak-hak pemegang saham (Agatha et al., 2020). Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyebutkan bahwa diperlukannya peran serta kerjasama pimpinan seperti komite audit dan dewan komisaris independen dalam meminimalkan beban pajak yang ada.

H6 = Komite audit mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

3. METODE

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, komite audit, dan agresivitas pajak. Data kuantitatif yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang didokumentasikan dalam website (www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai pada tabel 1.

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel Perusahaan Manufaktur 2019-2021

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Total
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar penuh di BEI tahun 2019-2021	189
2.	Perusahaan tidak menyajikan secara lengkap data yang diperlukan untuk penelitian dalam laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2015-2019	13
3.	Perusahaan yang mengalami rugi dalam laporan keuangannya selama periode 2019-2021	89
4.	Observasi penelitian periode 2019-2021 3 x 87	261
5.	Data outlier	100
Jumlah Sampel		161

Sumber: Olahan Data (2023)

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26.0. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan uji interaksi *Modderated*

Regression Analysis (MRA) dengan tingkat signifikansi 5%. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, dengan model pada persamaan 1.

$$Y = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 SIZE * KA + \beta_5 LEV * KA + \beta_6 ROA * KA + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 SIZE = Ukuran Perusahaan
 LEV = *Leverage*
 ROA = Profitabilitas
 KA = Komite Audit
 e = *Error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif pada tabel 2, digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Ukuran Perusahaan	161	25,08000	32,40000	28,5036646	1.53730230
<i>Leverage</i>	161	0,06000	0,77000	0,3375155	0,15600493
ROA	161	0,00041	0,19000	0,0758410	0,04330490
Komite Audit	161	1,00000	4,00000	3,0496894	0,29157422
Agresivitas Pajak	161	0,15000	0,33000	0,2359627	0,03625222
Valid N (litewise)	161				

Sumber: Olahan Data (2023)

Diketahui nilai rata-rata ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, komite audit, dan agresivitas pajak pada tabel 2 lebih besar dari standar deviasi, menyajikan varian data yang relatif stabil. Nilai rata-rata ETR adalah 0,2359 yang membuktikan jika pada umumnya perusahaan-perusahaan manufaktur belum menjalankan kewajibannya melunasi pajak serupa dengan keputusan yang legal. Rata-rata untuk komite audit yaitu 3,049 atau sebanding dengan 3 anggota komite audit. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dituangkan dalam tabel 3.

Hasil uji normalitas pada tabel 3 yang menggunakan *skewness* & *kurtosis* menunjukkan nilai 1,293 untuk nilai rasio *skewness* dan sebesar -0,176 untuk nilai rasio *kurtosis* yang berada di antara nilai -1,96 sampai 1,96 yang dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel independen tidak lebih dari 10 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Hasil uji *spearman rho*'

untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *sig. 2-tailed* pada variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas pada uji model. Uji autokorelasi dengan menggunakan durbin watson diperoleh nilai DW sebesar 1,681 yang berada di antara -2 dan 2 artinya model regresi bebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Persyaratan	Keterangan
Normalitas	<i>Skewness & Kurtosis</i>	1,293 dan -0,176	Antara -1,96 dan 1,96	Terdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance dan VIF :	0,873 dan 1,145		
	Ukuran Perusahaan	0,902 dan 1,109	Tolerance > 0,10 dan	Tidak terdapat gejala
	<i>Leverage</i>	0,840 dan	VIF < 10	multikolinearitas
	ROA	1,190		
	Komite Audit	0,971 dan 1,030		
Heteroskedastisitas	Spearman Rho'			
	Ukuran Perusahaan	0,879 dan 0,927		
	<i>Leverage</i>	0,804	Sig > 0,05	Tidak terdapat gejala
	ROA	0,832		heteroskedastisitas
	Komite Audit			
Autokorelasi	Durbin-Watson	1,681	Antara -2 dan 2	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Olahan Data (2023)

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik pada tabel 3, hasil menunjukkan jika semua sampel bebas dari uji asumsi klasik. Pada tabel 4 disajikan hasil dari uji regresi linier berganda.

Hasil uji determinasi pada tabel 4 menunjukkan jika Adj. R^2 nilainya 0,134 yang berarti 13,4% dari variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan komite audit sebagai variabel moderasi dapat menjelaskan agresivitas pajak sebesar 13,4% sedangkan 86,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel eksogen yang telah dimasukkan dalam model.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Berganda (Model 1)

Variabel	Koefisien β	t-Statistics	Sig.
Ukuran Perusahaan	-0,002	-1,303	0,195
<i>Leverage</i>	0,051	2,737	0,007
Profitabilitas	-0,100	-1,423	0,157
Adj. R ²	0,134		
F-Statistics	7,137		
Sig.	0,000		
N	161		

Sumber: Olahan Data (2023)

Untuk ukuran perusahaan nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,002 dengan nilai sig. sebesar 0,195 ($>0,05$). Dengan demikian, H1 ditolak, karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fen & Riswandari, 2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari hasil tersebut bisa diketahui, perusahaan yang besar cenderung akan menjaga nama baik perusahaan dimata publik karena perhatian fiskal, investor, dan media yang luas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Wahyudi, 2018), (Endaryati et al., 2021), dan (Leksono et al., 2019) yang menemukan hasil jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pada *leverage*, nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,051 dengan nilai sig. sebesar 0,007 ($<0,05$). H2 diterima karena *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *the fraud triangle* dimana perusahaan dengan kewajiban pajaknya yang besar akan memilih berhutang dengan tujuan agar dapat mengurangi pajak. Tingginya nilai rasio utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan terhadap aset mengindikasikan jika pembiayaan yang berasal dari rasio utang pihak ketiga tinggi serta beban bunga yang timbul dari utang tersebut meningkat. Maka dari itu, semakin tinggi tarif bunga maka akan semakin besar juga keuntungan yang didapatkan perusahaan dari penggunaan utang tersebut (Firdayanti & Kiswanto, 2021). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil temuan yang dilakukan oleh (Herlinda & Rahmawati, 2021), (Hidayati et al., 2021), (Munawar et al., 2022), (Yuliana & Wahyudi, 2018), dan (Dewi & Yasa, 2020) yang menegaskan jika *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,100 dan nilai sig. 0,157 ($>0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan jika H3 ditolak. Hal ini bertolak belakang dengan teori agensi yang menyatakan jika sikap oportunistik manajer dalam melakukan tindak perencanaan pajak secara agresif untuk keuntungan pribadi. Dengan tingkat profitabilitas yang rendah, akan berdampak dengan tingkat kepercayaan investor yang rendah juga. Di lain sisi, profitabilitas dengan tingkat yang tinggi menggambarkan jika perusahaan tidak sedang mengalami kesulitan perihal keuangan, yang termasuk dalam menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak (Dianawati & Agustina, 2020). Hasil ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2022), (Prasetyo & Wulandari, 2021), (Badjuri et al., 2021) dan (Leksono et al., 2019) yang menemukan hasil jika profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 5
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (Model 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,193	0,024		7,900	0,000
Ukuran Perusahaan*Komite Audit	0,000	0,000	0,115	1,383	0,169
<i>Leverage</i> *Komite Audit	0,016	0,006	0,214	2,558	0,011
Profitabilitas*Komite Audit	-0,043	0,022	-0,155	-1,942	0,054

Sumber: Olahan Data (2023)

Pada hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 5, nilai koefisien regresi untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan komite audit sebagai pemoderasi adalah 0,000 dengan nilai signifikansi 0,169 ($>0,05$). Dengan ini dapat ditarik kesimpulan jika H4 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, komite audit ternyata tidak mampu memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyanto et al., 2021), (Azzam & Subekti, 2019), dan (Wirawan & Sukartha, 2018) yang menjelaskan jika perusahaan dengan skala yang besar cenderung bersikap taat terhadap pajak untuk menjaga nama baik perusahaan. Keberadaan komite audit, terlepas dari ukuran perusahaan, bukan merupakan dasar dari agresivitas pajak. Hasil ini bertentangan dengan teori *fraud triangle* tentang korelasi antara tekanan dan kecurangan.

Nilai koefisien regresi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan komite audit sebagai pemoderasi sebesar 0,016 dengan tingkat signifikansi 0,011 ($<0,05$). Berdasarkan hasil pada tabel 5, maka dapat disimpulkan jika H5 diterima. Hal ini bertentangan dengan teori *fraud triangle* dimana kecurangan terjadi karena target keuangan. Berdasarkan teori tersebut, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dianggap melakukan tindak agresivitas pajak sebagai opsi untuk meningkatkan kinerjanya. Saat berada dibawah tekanan, manajemen menjadi lebih agresif terhadap pajak guna memberikan kinerja yang tepat sasaran. perilaku ini mungkin terjadi di perusahaan karena adanya pengawasan yang buruk, yang mengakibatkan kurangnya kompetensi dalam mengambil keputusan maupun merumuskan strategi (Sari & Astika, 2015). Adanya pengawasan yang buruk menunjukkan jumlah komite audit yang sedikit atau tidak mencukupi. Jika jumlah komite audit meningkat, maka perusahaan cenderung akan menghindari tindak penghindaran pajak karena *leverage* yang lemah serta tekanan keuangan menjadi tidak signifikan karena pengawasan yang juga meningkat. Hal ini menjelaskan mengapa komite audit dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdayanti & Kiswanto, 2021) yang menemukan hasil jika komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Nilai koefisien regresi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan komite audit sebagai pemoderasi adalah -0,043 dengan tingkat signifikansi 0,054 ($>0,05$). Dengan ini, maka H6 ditolak. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan jika komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Adanya komite audit dalam perusahaan hanya untuk memenuhi persyaratan yang ada sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindak agresivitas pajak terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan teori keagenan yang

menjelaskan jika komite audit dapat mengurangi kecurangan yang terjadi pada suatu perusahaan. Salah satu tugas penting komite audit yaitu memastikan (Dianawati & Agustina, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hasil jika agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur dapat dipengaruhi secara positif signifikan oleh *leverage*. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa komite audit mampu meredam pengaruh positif *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan jika efektifitas komite audit di Perusahaan Manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum optimal untuk meredam tindak agresivitas pajak. Hasil temuan ini juga menemukan bukti jika ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, serta komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lainnya sebagai variabel yang mempengaruhi agresivitas pajak karena masih terdapat 86,6% faktor lainnya yang mempengaruhi agresivitas pajak. Variabel moderasi yang digunakan tidak mampu memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel moderasi lain yang mampu memperlemah hubungan terhadap agresivitas pajak. Serta mengubah proksi perhitungan agresivitas pajak dengan menggunakan proksi yang lain seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Azzam, A., & Subekti, K. V. (2019). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan good corporate governance sebagai variabel moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 1–10.

<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>

- Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jbe*, 28(1), 1–19. <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Christy, J., & Subagyo. (2019). Pengaruh Firm Size, Sales Growth, dan ROA Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 139–150.
- Christy, P. G. (2023). *Effect of Profitability , Liquidity and Leverage on Tax Aggressiveness*. 5(1), 32–39.
- Chyz, J. A., & White, S. D. (2014). The association between agency conflict and tax avoidance: A direct approach. *Advances in Taxation*, 21, 107–138. <https://doi.org/10.1108/S1058-749720140000021007>
- Cressey, D. R. (1950). The Criminal Violation of Financial Trust Author (s): Donald R . Cressey Source : American Sociological Review , Vol . 15 , No . 6 (Dec . , 1950), pp . 738-743 Published by : American Sociological Association Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/20>. *American Sociological Review*, 15(6), 738–743. <https://www.jstor.org/stable/2086606>
- Darmawan, I. G. H., & Sukarta, I. M. (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 18(2), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Dewi, K. S., & Yasa, G. W. (2020). The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p10>
- Dianawati, & Agustina, L. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Aggressiveness With Corporate Governance As a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 166–172. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.41626>
- Endaryati, E., Subroto, V. K., & Wahyuning, S. (2021). Likuiditas, Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 283–296. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.529>
- Fen, S., & Riswandari, E. (2019). Effect of Executive Compensation, Representatives of Female Cfo, Institutional Ownership and Company Sizes on Tax Agressivity Measures. *Eaj (Economics and Accounting Journal)*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.32493/eaj.v2i2.y2019.p104-123>
- Firdayanti, N., & Kiswanto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

- Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekobistek*, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.68>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370>
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa pengaruh faktor-faktor fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, ISSN: 2540-7589, 2002, 1–20.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Muliawati, I. A. P. Y., & karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 495–524. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/788>
- Mulyadi, A. B., Su'un, M., & Sari, R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i1.5303>
- Munawar, M., Farida, A. L., Kumala, R., & Erawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2020. *Owner*, 6(2), 2180–2188.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.846>

- Neifar, S., & Utz, S. (2019). The effect of earnings management and tax aggressiveness on shareholder wealth and stock price crash risk of German companies. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(1), 94–119. <https://doi.org/10.1108/JAAR-11-2016-0106>
- Nugroho, R. P., Sutrisno, S. T., & Mardiaty, E. (2020). The effect of financial distress and earnings management on tax aggressiveness with corporate governance as the moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 9(7), 167–176. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i7.965>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. In *Ojk.Go.Id*. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Pranata, I. P. A. A., Adhitanaya, K., Rizaldi, M. F., Winanda, G. B. E., Lestari, N. M. I. D., & Astuti, P. D. (2021). The effect of corporate social responsibility, firm size, and leverage on tax aggressiveness: An empirical evidence. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1478–1486. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090624>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Rafli, R., & Ananda, D. R. (2020). Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 120–131.
- Richardson, G., Lanis, R., & Taylor, G. (2015). Financial distress, outside directors and corporate tax aggressiveness spanning the global financial crisis: An empirical analysis. *Journal of Banking and Finance*, 52, 112–129. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.11.013>
- Rochmah, E. R. N., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 417–427. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.573>
- Sanjaya, S., Hidayat, R., Nainggolan, E. P., & Surna, G. (2023). *Effect of company size and profitability on tax aggressiveness listed on the indonesia stock exchange*. 6(1), 15–19.
- Sari, A. A. S. P. P., & Astika, I. B. P. (2015). Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage Dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 752–769.

- Sely Megawati Wahyudi. (2023). the Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Aggressiveness During the Covid-19 Pandemic. *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, January, 106–112. <https://doi.org/10.36713/epra12224>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Supandi, S., Nikijuluw, T. E., & Astuti, C. D. (2022). Pengaruh financial distress, manajemen laba riil and profitabilitas pada tax aggressiveness dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1423–1432. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2464>
- Suyanto, S., Alfiani, H., Apriliyana, S., & Siciliya, A. R. (2021). Financial Pressure, Deferred Tax Expense, and Tax Aggressiveness: Audit Committee as the Moderation Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 180–195. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.33953>
- UU No. 36 Tahun 2008. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*.
- Wardani, D. K., Prabowo, A. A., & Wisang, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 67–75. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Wibowo, S. N., Sirega, N. F., & Febriansyah, R. (2023). Determinant tax aggressiveness in Indonesia: The Influence of Profitability, Leverage, and Liquidity. *Graduate Journal of Food Studies*, 01(01). <https://doi.org/10.21428/92775833.4cd5987b>
- Wirawan, H. K., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak dengan Corporate Governancer sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Univesitas Udayana*, 23(1), 595–625.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.